e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

Pengaruh Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan

Ni Komang Devi Andriani(1)
Ni Wayan Yuniasih(2)
I Wayan Budi Satriya(3)
(1)(2)(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur
e-mail: Deviandriani535@gmail.com

ABSTRACT

The financial report is a report that describes the financial position of the results of an accounting process for a certain period which is used as a communication tool for interested parties. This financial report is one of the stages of financial reporting. Financial reporting is all aspects related to the provision and delivery of financial information in the form of the results of the accounting process that affect the progress of an LPD, but currently there are still many LPDs that do not submit periodic financial reports.

This study aims to determine the influence of the Functions of the Supervisory Board, Utilization of Accounting Information Technology, and the Level of Understanding of Accounting on the Quality of Financial Statements. The population used in this research is all employees who work at the Village Credit Institution in Payangan District, there are 36 active LPDs in Payangan District with a total of 160 employees. The sample in this study were 156 samples at the Village Credit Institution (LPD) office in Payangan District which were determined by purposive sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques.

The results of this study indicate that the Function of the Supervisory Board, Utilization of Accounting Information Technology, and the Level of Understanding of Accounting have a positive and significant effect on the Quality of Financial Statements. Looking at the research results, in the future the LPD is expected to be able to improve the function of its supervisory body and be able to oversee the financial reports produced by the LPD referring to procedures according to the rules for presenting financial reports.

Keywords: Functions of the Supervisory Board, Utilization of Accounting Information Technology, Level of Understanding of Accounting, Quality of Financial Reports

PENDAHULUAN

Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa adat yang berguna sebagai tempat pengumpulan dana, pemberian pinjaman serta sumber pembiayaan pembangunan desa. Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) memiliki karakter khusus yaitu fungsi sosial dan fungsi bisnis. Dikatakan dalam fungsi sosial LPD sangat membantu kepentingan desa adat, dimana lembaga ini menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kepentingan pembangunan desa setempat. Selanjutnya dalam menjalankan fungsi bisnis LPD berusaha dalam operasionalnya meraih keuntungan melalui usaha menghimpun dan menyalurkan dana yang berperan dalam menunjang perkembangan

sektor riil perekonomian di desa adat. Untuk itu LPD dibentuk sebagai salah satu lembaga keuangan desa dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini keberadaan LPD di Kecamatan Payangan sedang dalam kondisi yang tidak sehat bahkan mengalami macet diduga karena terdampak pandemi covid-19. Dari Ketua Lembaga Pemberdayaan (LP) LPD Gianyar pada tanggal 5 Juni 2021 " I Nyoman Wiriana" menyatakan bahwa puluhan LPD di Kabupaten Gianyar Bali bermasalah. Dari total 270 LPD di "Kota Seni" Gianyar ada sekitar 22 LPD yang tidak melapor ke LPLPD Kabupaten Gianyar per bulan april 2021, puluhan LPD itu terdiri dari LPD yang sudah macet maupun LPD yang masih beroperasi. Dari rinciannya, bahwa ada sebanyak 17 LPD sudah tidak beroperasi alias macet dan ada 5 LPD masih beroperasi namun tidak bisa menyampaikan laporan keuangannya ke LP LPD Gianyar. Setiap LPD pada dasarnya wajib melaporkan laporan keuangan setiap satu bulan, tiga bulan, dan tahunan kepada LPLPD sesuai Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Pasal 17 yang berbunyi "*Prajuru* LPD wajib menyampaikan laporan kegiatan, perkembangan keuangan dan kinerja LPD kepada *Bendesa* dan LPLPD setiap : a. 1 (satu) bulan; b. 3 (tiga) bulan; dan c. Tahunan." Dari sekian kecamatan di Kabupaten Gianyar, yang paling banyak bermasalah/macet terdapat di kecamatan Payangan dimana jumlah LPD di Kecamatan Payangan sebanyak 46 LPD. Dari 46 LPD tersebut terdapat 10 LPD yang bermasalah

Kurang relevannya laporan keuangan pada LPD sebab masih sering terjadi manipulasi data pada pos pinjaman bulanan, dengan sengaja membuat data fiktif hanya untuk menyeimbangkan neraca, dengan demikian seolah-olah LPD berkatagori "sehat". Selain itu, sering terjadi manipulasi data pada pos tabungan sukarela yang menyebabkan kejanggalan pada nominal saldo kas akhir, serta sering ditemukan kesalahan perhitungan atau pencatatan data pada pos tabungan wajib nasabah. Pada LPD juga belum diterapkan sistem pencatatan satu pintu melalui sistem komputer, sehingga manipulasi data keuangan masih sering terjadi. Jadi, disetiap komputer yang ada pada LPD terhubung secara langsung antara satu dengan lainnya sehingga ketika akan melakukan penggabungan data masih dilakukan secara manual melalui *copy paste* data dari satu komputer ke komputer lainnya. Hal ini menjadi salah satu peluang terbesar terjadinya kesalahan input data yang berdampak pada kualitas laporan keuangan yang rendah.

Peran badan pengawas merupakan pengawasan yang dilakukan secara aktif untuk mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, laporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal Menurut (Nurjaya, 2011) dan (Desak,

2022). Beberapa penelitian yang sama telah dilakukan seperti (Dharmika, 2021)menyatakan bahwa Fungsi Badan Pengawas berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan Ni Made (Anggreni, 2021) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan agar lebih berkualitas juga diperlukan adanya pemanfaatan teknologi informasi yang nantinya dapat membantu mempercepat proses laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang akurat. Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan untuk tercapainya visi dan misi dalam pengelolaan keuangan yang baik (Herman, 2020).

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik (Desak, 2022). Dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus memahami isi dari laporan tersebut, sehingga perlu adanya pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan bagi karyawan LPD. Jika tidak memiliki pemahaman dalam akuntansi maka akan sulit untuk mengerti dan mengambil keputusan dalam laporan keuangan, serta akan menghambat penyusunan dan tidak adanya kualitas dalam laporan keuangan tersebut karena kurangnya pemahaman akuntansi terhadap karyawan sehingga penyampaian laporan keuangan menjadi tidak akurat. Beberapa penelitian yang sama telah dilakukan seperti Indah (Dharmika, 2021)menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan Ni Kadek (Andayani, 2021) menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan alasan adanya permasalahan serta research gap yang telah diungkapkan dalam paragraf sebelumnya sehingga pada penelitian ini mencoba menyempurnakan dan menguji kembali hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut maka penting dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Andayani, 2021) Teori keagenan (agency theory) merupakan suatu konsep yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara principal dan agent. Di dalam hubungan agency theory terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintahkan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agent untuk membuat keputusan Permasalahan yang timbul akibat adanya pemisahan kepentingan antara principal dan agent disebut dengan agency problem.

Laporan keuangan merupakan media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, karyawan pemberi pinjaman, pelanggan, masyarakat, dan pemerintah menurut (Kartikahadi., 2016). Laporan keuangan ini merupakan salah satu dari tahap pelaporan keuangan. (Dewishabrina et al., 2021) menyebutkan karakteristik yang harus dimiliki oleh laporan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna diantaranya adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dimengerti dan tepat waktu. Pelaporan keuangan apabila diungkapkan tepat waktu maka sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang bekepentingan.

Fungsi Badan Pengawas menurut Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 10, menyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawas intern LPD adalah Badan Pengawas LPD. Pengawas internal LPD sebagaimana yang tertuang dalam pasal 1 ayat (11) Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 tahun 2017, Panureksa adalah Badan Pengawas internal yang dibentuk oleh Desa Pakraman bertugas melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan LPD. Setiap LPD harus mempunyai pengendalian internal yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan perusahaan dan terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat.

Teknologi informasi merupakan suatu kombinasi dari teknologi komputerisasi dan komunikasi dalam bentuk sistem perangkat lunak dan perangkat keras (Putra, 2016). Pemanfaatan teknologi informasi adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan untuk tercapainya visi dan misi dalam pengelolaan keuangan yang baik (Putra, 2016). Pemerintah pusat dan pemerintah daerah diwajibkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola

keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada pelayanan publik. Oleh karena itu, teknologi informasi ini dapat membantu pegawai LPD dalam menyusun laporan keuangan serta memudahkan dalam mengolah data secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (fajarini, 2014). Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik (fajarini, 2014).

H1: Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

H2: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

H3: Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Lembaga Pengkreditan Desa yang berada di Kecamatan Payangan terdapat 36 LPD yang aktif di Kecamatan Payangan dengan jumlah karyawan sebanyak 160 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 156 sampel pada kantor Lembaga Pekreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Kelayakan Model.

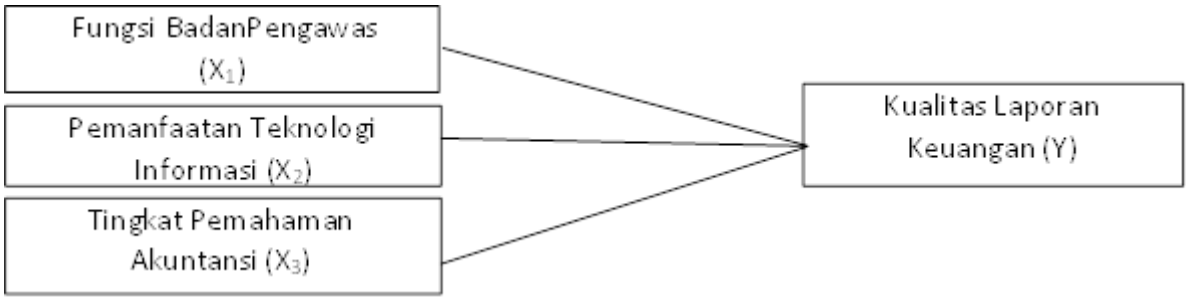

Gambar 1. Kerangka Berfikir

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan menghitung rerata (*mean*) berdasarkan tanggapan responden pada masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut.

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fungsi Badan Pengawas	156	9.00	20.00	14.8397	2.92376
Pemanfaatan Teknologi Informasi	156	10.00	25.00	18.7436	3.71374
Tingkat Pemahaman Akuntansi	156	15.00	35.00	26.1090	5.05144
Kualitas Laporan Keuangan	156	22.00	50.00	38.4295	7.72855
Valid N (listwise)	156				

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 156. Data Fungsi Badan Pengawas (X1) memiliki nilai minimum 9.00, nilai maksimum 20.00, nilai rata-rata 14.8397 dan standar deviasi 2.92376. Data Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) memiliki nilai minimum 10.00, nilai maksimum 25.00, nilai rata-rata 18.7436 dan standar deviasi 3.71374. Data Tingkat Pemahaman Akuntansi (X3) memiliki nilai minimum 15.00, nilai maksimum 35.00, nilai rata-rata 26.1090 dan standar deviasi 5.05144. Data Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 22.00, nilai maksimum 50.00, nilai rata-rata 38.4295 dan standar deviasi 7.72855.

Tabel 2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

No	**Variabel**	**Validitas**		**Reliabilitas**	
		Koefisien Korelasi	**Ket.**	**Alpha Cronbach**	**Ket.**
1	**Variabel X1** Pernyataan 1 s/d 4	0.813; 0.685; 0.809; 0.707	Valid	0,746	Reliabel
2	**Variabel X2** Pernyataan 1 s/d 5	0,771; 0,736; 0,804; 0,754; 0,732	Valid	0,815	Reliabel
3	**Variabel X3** Pernyataan 1 s/d 7	0,783; 0,745; 0,770; 0,775; 0,728; 0,806; 0,828	Valid	0,888	Reliabel
4	**Variabel Y** Pernyataan 1 s/d 10	0,815; 0,864; 0,852; 0,862; 0,734; 0,873; 0,846; 0,825; 0,858; 0,828	Valid	0,951	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023

Dimana semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi berada di atas 0,30 dan koefisien alpha (α) lebih besar dari 0,6 dengan demikian semua instrumen tersebut adalah valid dan reliabel, sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas Tolerance	VIF	Heteroskedastisitas (sig)
Fungsi Badan Pengawas	0.200[c]	0.155	6.458	0.219
Pemanfaatan Teknologi Informasi		0.111	9.028	0.290
Tingkat Pemahaman Akuntansi		0.111	9.044	0.270

Sumber: Data diolah, 2023

Pada hasil uji statistik pada tabel 4.3 terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas melihat nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas pada Tabel 4.3, terlihat nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% (X1=0.155; X2=0.111; X3=0.111) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (X1=6.458; X2=9.028; X3=9.044) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Pada hasil uji statistik pada tabel 4.3 terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.318	.672		-1.963	.051
Fungsi Badan Pengawas	.774	.109	.293	7.103	.000
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.757	.101	.364	7.465	.000
Tingkat Pemahaman Akuntansi	.539	.075	.352	7.215	.000
R					0,980
R Square					0,960
Adjusted R Square					0,959
Uji F					
Sig. Model					1215,565
					0,000

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda seperti yang disajikan pada Tabel 4.6, maka dapat dibuat persama an regresi sebagai berikut : Y= -1,318 + 0,774X1 + 0,757X2 + 0,539X3 + e

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil dari analisis koefisien determinasi dilihat pada nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.959 menunjukkan bahwa 95,9% variabel Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 4,1% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Hasil uji F menunjukkan nilai F. Hitung sebesar 1215.565 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Berdasarkan hasil Uji hipotesis (Uji t) pada tabel 4.6, ditemukan hasil bahwa:

Variabel Fungsi Badan Pengawas memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0,774 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dibawah nilai alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian alternative (H1) diterima.

Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0,757 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dibawah nilai alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan, dengan demikian alternative (H2) diterima.

Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi memberikan nilai koefisien regresi sebesar 0,539 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dibawah nilai alpha (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan demikian alternative (H3) diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1). Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin baik berjalannya fungsi badan pengawas akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, (2). Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa teknolog informasi yang dimanfaatkan dengan baik akan meningkatkan kualitas dari sebuah laporan keuangan, (3). Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan maka dapat disarankan beberapa hal yaitu Bagi seluruh LPD Se-Kecamatan Payangan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan. Untuk membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan lpd dapat memberikan pelatihan bersertifikasi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan menguasi pemahaman akuntansi sehingga badan pengawas atau karyawan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi serta contoh dalam menelaah studi kasus pada mata kuliah tertentu serta penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan selain dari tiga variabel bebas yang diteliti saat

ini seperti kompetensi pegawai dan gaya kepemimpinan sehingga dihasilkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi , Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2), 432–447.

Anggreni, N. M. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se- Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(4), 152–164. https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.2003

Astrayani. (2017). *Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.*

Bastian. (2003). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, Pusat. Pengembangan Akuntansi. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada. Brotodihardjo, R. Santoso.*

Bhegawati. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lpd Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, *5*(1), 23–34. https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4062

Della. (2002). Jurnal Ekonomi FE UNRI. *Jurnal Ekonomi*, *23*(3), 166–176. https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/5826/5380

Desak. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuanganpada Lembaga Perkreditan Desadi Kecamatan Blahbatuh. *Jurnal Kharisma*, *4*(2), 180–189.

Dewishabrina, A. I., Sugiartono, E., & Ristianingsih, I. (2021). Determinan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, *1*(2), 115–123. https://doi.org/10.25047/asersi.v1i2.2776

Dewi, I. P. (2019). Pengaruh Sisten Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi SDM terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. (Studi Empiris Koperasi di Kabupaten Buleleng). Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.

Dharmika. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Lpd Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, *5*(1), 23–34. https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4062

fajarini. (2014). *Menguasai Akuntansi Dasar. Jakarta: Sealova Media.*

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.*

Herman. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, *1*(2), 76–87. https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1850

Janson. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", Journal of Finance Economic 3:305- 360, di-download dari http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf.*

Kartikahadi., D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAKBerbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.*

novi. (2021). *17 LPD di gianyar macet*. https://www.nusabali.com/berita/96155/17-lpd-di-gianyar-macet

Nurjaya. (2011). *Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja. Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Hazara Cipta Pesona. Jurnal Ilmiah.*

Putra. (2016). Pengaruh Efektivitas Penggunaan, Kepercayaan, Keahlian Pengguna, Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *17*(2), 1516–1545.

Rismawan, I Made Risa. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada OPD Kabupaten Badung. Skripsi. FE Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.* https://www.cnbcindonesia.com/market/20200227113256-17-140811/terparah-di-bei-kapitalisasi-sektor-manufaktur-raib-rp-309-t

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

suteja. (2018). . *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. V(1). Retrieved from http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978.*